

**CARA PRAKTIS MENCARI HADIS
(Studi Buku Karya M. Syuhudi Ismail 1943-1995 Pakar Hadis Indonesia)**

Budi suhartawan¹, Muizzatul Hasanah²

STIQ Ar-Rahman Bogor¹, Alumni Pascasarjana Universitas PTIQ Jakarta²
budi.suhartawan@stiqarrahman.ac.id¹, muzzeinforever20@gmail.com²

ABSTRACT

This paper aims to examine/explore practical ways of searching for hadith offered by M. Syuhudi Ismail, who is known as a person who concentrates/focuses on hadith studies in the academic world. This research is a library research where in this research, the author tries his best to collect the works of M. Syuhudi Ismail, both those he wrote individually and together (anthology), tracing the works of other people who wrote about Syuhudi; and then try to analyze it thoroughly. In conducting data analysis, the writer used a qualitative descriptive analysis. From the results of this study it can be concluded that M. Syuhudi Ismail is so productive. Evidenced by the publication of his works totaling 59 pieces in the 70s to 90s. In terms of making it easier for hadith practitioners to find hadith practically, he offers two important things. Among other things: First, looking for hadith through the hadith dictionary based on the instructions for pronouncing the hadith (*Takhrijul Hadith Bil Alfadz*) and, Second. look for hadith through the hadith dictionary based on the topic of the problem (*Takhrijul Hadith Bil-Maudhu'i*).

Keywords: *Method, Hadith and M. Syuhudi Ismail*

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji/mengeksplorasi tentang bagaimana cara praktis mencari hadis yang ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail yang dikenal sebagai orang yang konsen/fokus dalam kajian hadis di dunia akademik. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) di mana dalam penelitian ini, Penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mengumpulkan karya-karya M. Syuhudi Ismail, baik yang ditulisnya secara pribadi maupun bersama (*antologi*), menelusuri karya-karya orang lain yang menulis tentang Syuhudi; dan kemudian berusaha menganalisisnya secara seksama. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa M. Syuhudi Ismail begitu produktif. Dibuktikan dengan terbitnya karya beliau sejumlah 59 buah pada tahun 70-an sampai dengan 90-an. Dalam hal untuk memudahkan para penekun hadis dalam mencari hadis secara praktis beliau menawarkan dua hal penting. Antara lain: Pertama, mencari hadis lewat kamus hadis berdasarkan petunjuk lafal hadis (*Takhrijul Hadis Bil Alfadz*) dan, Kedua. mencari hadis lewat kamus hadis berdasarkan topik masalah (*Takhrijul Hadis Bil-Maudhu'i*).

Kata Kunci: *Cara, Hadis dan M. Syuhudi Ismail*

A. PENDAHULUAN

Islam merupakan landasan bagi sebuah pandangan dan sistem baru yang memiliki dua pondasi mapan (*ats-tsabit*) ialah Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an al-Karim bukan hanya kitab syariat, namun ia kitab hukum dan dan syariat, serta kitab hidayah dan akidah dan hadis adalah penopang yang tangguh (Bahnasawi, 2004, p. 11). Sedangkan hadis peninggalan berharga dari Rasulullah Saw, (Marhummah, 2014, p. 1), yang identik dengan kata sunah atau sesuatu yang telah ditradisikan oleh Rasulullah dan memberlakukan keputusan-keputusan. Artinya siapa yang menerima keputusan berarti taat atas Allah melalui petunjuk hadis shahih (Adonis, 2007, p. 6).

Dalam Al-Qur'an dan Hadis, baik secara tersurat maupun tersirat diterangkan bahwa hadis menempati kedudukan kedua sebagai sumber tasyri yang kedua sesudah Al-Qur'an. Namun, walaupun keduanya merupakan sumber tasyri Islam, dalam penulisan dan kodifikasinya satu sama lain berbeda. Penulisan Al-Qur'an dilakukan sejak zaman Nabi Rasulullah Saw, secara terstruktur dan terarah, serta para sahabat selalu mendapat bimbingan langsung

(*dirrect mentoring*) dari sang Nabi mulia (Sumarna. 2011, p. 1).

Muhammad Alfatih Syuryalaga menjelaskan bahwa Ragam pemahaman atas Al-Qur'an dan hadis telah dilakukan oleh ulama, baik dalam tradisi Al-Qur'an maupun hadis dalam bentuk tafsir dan syarah hadis. Keduanya memiliki epistemologi yang berbeda. Kajian hadis lebih rumit ketimbang kajian Al-Qur'an. demikian juga problem atas Al-Qur'an dan pensyarah hadis juga berbeda (Hasbillah, 2021, p. Xi).

Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk membantu para peneliti hadis pemula dalam mencari hadis. Agar lebih mudah dalam berinteraksi dengan hadis secara baik dan benar. Di karenakan kitab-kitab hadis yang berkembang begitu banyak, kualitasnya yang beragam dan periwayatan dalam bentuk lafal dan makna begitu kompleks.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif yaitu penelitian yang tidak berorientasi pada angka-angka dan termasuk kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Sebuah penelitian yang dilakukan di ruang publik untuk menghimpun, menganalisis dan

merumuskan data yang bersumber dari perpustakaan, baik berupa buku-buku, periodikal-periodikal, seperti majalah-majalah ilmiah yang diterbitkan berkala, kisah-kisah sejarah, dokumen-dokumen dan materi perpustakaan lainnya, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun penelitian ilmiah yang krideibel (Fathoni, 2006, p. 95).

Dalam istilah Sugiono kepustakaan adalah penelitian yang mengembangkan memperdalam, memperluas dan menyempurnakan, pengetahuan, teori, kebijakan, tindakan dan produk yang telah ada, sehingga lebih efektif dan efisien (Sugiono, 2019, p. 7). Pendekatan dalam penelitian ini adalah analisis wacana (*discourse analysis*). Analisis wacana merupakan salah satu cara mempelajari pesan. Selain itu dapat membedakan muatan teks yang bersifat nyata (*manifest*), ia juga dapat memfokuskan pada pesan yang tersembunyi (*hidden*). Titik perhatian bukan hanya pada pesan (*massage*) tetapi juga makna yang langgeng (Mustari, 2012, p. 78).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah cara praktis mencari hadis karya M. Syuhudi Ismail. Sedangkan sumber

skundernya buku-buku, hasil penelitian yang mendukung masalah yang akan diteliti dan jurnal publikasi yang telah diterbitkan. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yang berupa konfirmabilitas (*confirmability*) yaitu data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya faktanya dan informasinya nyata (Komariah, 2013, p. 167). Bahkan penelitian ilmiah itu harus disusun dan dilaksanakan secara berurutan dengan pola dan kaidah yang benar guna mendapatkan pemahaman terkait tentang apa yang diteliti. Seperti halnya dalam penelitian buku cara praktis mencari hadis (Sandjaja, 2015, p. 63).

C. ISI DAN HASIL BEMBAHASAN

1. Biografi M. Syuhudi Ismail dan Goresan Literasi

Muhammad Syuhudi Ismail dilahirkan di Lumajang, Jawa Timur, dalam catatan tertulis bahwa dilahirkan bertepatan dengan tanggal 23 April 1943 (Ismail, 1988, p. 219). Setelah menamatkan Sekolah Rakyat Negeri di Sidorejo, Lumajang, Jawa Timur (1955), ia meneruskan pendidikannya ke Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 tahun di Malang (tamat 1959); Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN) di Yogyakarta (tamat 1961); meraih gelar Sarjana Muda pada Fakultas Syari'ah, Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) "Sunan Kalijaga" Yogyakarta, Cabang Makassar (kemudian menjadi IAIN "Alauddin" Makassar) tahun 1965; serta meraih gerlar sarjana pada Fakultas Syari'ah IAIN "Alauddin" Ujungpandang (tamat 1973), Studi Purna Sarjana (SPS) di Yogyakarta (Tahun Akademi 1978/1979), dan Program Studi S2 pada Fakultas Pascasarjana IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta (tamat 1985). Pada tahun 1987 menyelesaikan program studi S3 pada fakultas pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia berkecimpung di dunia pendidikan terutama sebagai staf pengajar di berbagai perguruan Tinggi Islam di Ujung Pandang. (Ismail, 1987, p. Iii-Vi).

Selain itu pernah menjadi pegawai pengadilan Agama Tinggi (Mahkamah Syari'ah Provinsi) di Ujung Pandang pada tahun 1962-1970, kepala bagian kemahasiswaan dan Alumni IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1973-1978. Sekretris Kopertis wilayah VIII Sulawesi pada tahun 1974-1982 dan sekretaris al-Jami'ah IAIN Alaudin Ujung Pandang pada tahun 1979-1982. Disamping tugas-tugasnya sebagai pegawai dan pengajar, ia giat menulis dan membuat karya-karya tulis dalam bentuk makalah, bahan penelitian, bahan pidato, artikel maupun diktat, baik untuk kalangan IAIN Alaudin atau untuk

forum ilmiah lainnya, juga untuk dimuat dalam majalah dan surat kabar yang terbit di Ujung Pandang maupun di Jakarta. Bahkan bukan itu saja beliau adalah salah satu tokoh yang terlahir dari keluarga yang taat dalam beragama (Ismail, Vol 17 No Agustus 2017, p. 1-33).

2. Buah karya-karya

Bahkan telah ada pula karya tulisnya yang telah diterbitkan sebagai buku teks, seperti Pengantar Ilmu Hadis dan Menentukan Arah Kiblat dan Waktu Salat (keduanya diterbitkan di Bandung, 1987). Buku Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah berasal dari disertasi. beliau untuk meraih gelar Doktor dalam bidang Ilmu Hadis pada Fakultas Pascasarjana IAIN "Syarif Hidayatullah" Jakarta (Program Studi S3, tamat 1987).

Sementara itu, banyak pula makalah-makalah yang telah beliau susun, baik yang ditulis selama ia mengikuti Studi Purna Sarjana di Yogyakarta maupun ketika ia mengikuti program-program S2 dan S3 di Jakarta. Ia juga turut menyumbangkan 13 judul entry untuk Ensiklopedi Islam (Proyek Peningkatan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, Jakarta,

1987/1988). Inilah skelumit biografi cendekiawan muslim Indonesia yang telah mendedikasikan hidupnya dalam kajian hadis (Musaddad, 2023, p. 73-74).

Dalam catatan tertulis dalam harian fajar disebutkan beliau menghadap kepada Allah Swt dengan meninggalkan karya yang akan dibaca oleh para peneliti, cendekiawan, dosen, mahasiswa dan pegiat ilmu hadis. Dengan kasih sayang Sang Maha Penentu beliau menghadap kepada-Nya bertepatan dengan hari Ahad, 19 November 1995, di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo, Jakarta, dan dikebumikan pada hari Senin, 20 November 1995 di tanah Pekuburan Islam (Arab) Bontoala, Ujung pandang (*Harian Fajar*, 21 Desember 1995). Semoga Allah Swt mengampuni segala dosanya dan diterima di sisi-Nya.

3. Semangat Penulisan Buku

Dalam catatan pembuka penulis menemukan bahwa buku karya tulis M. Syuhudi Ismail terbit dikarenakan beberapa hal; pertama, permintaan dari beberapa kalangan yang peduli terhadap hadis. Kedua, kesulitan dalam memahmi hadis khususnya kalangan dosen, mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah. Ketiga, buku bimbingan praktis bagi mahasiswa dan lain-lain dan bisa digunakan sebagai kamus hadis secara sederhana dan mudah. Bahkan

dengan ketawadu'an beliau dalam pembukaan tersebut beliau meminta dan mengajak para pembaca, dosen, pecinta ilmu hadis dan mahasiswa untuk kasih masukan, saran dan melakukan penyempurnaan dari tulisan beliau. Sehingga apa yang sudah distandarkan dalam buku ini bisa lebih baik dan bermanfaat untuk semua kalangan (Ismail, 1999, p. V).

4. Konstruksi Isi Buku

Dalam bab satu tentang penjelasan umum. M. Syuhudi Ismail memulai uraiannya tentang mencari ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi. Menekankan bagi siapa pun yang mau mendalami ajaran Islam secara baik dan benar sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Sepatutnya untuk mempelajari, merenungi dan mengamalkan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dimana kedua hal ini adalah pusaka tak bertara yang menjadi warisan penomenal dalam ajaran Islam. Siapa yang berpegang kepada keduanya maka tidak akan tersesat (Ismail, 1999, p. 3).

Bahkan beliau juga mengatakan bahwa pengkaji Al-Qur'an, sepatutnya untuk mencari petunjuk terbaik dalam hal surat, angka dan bunyi ayat Al-Qur'an tertentu. Semua itu dilakukan dengan metode menelusiri dan menganalisis cara membaca secara keseluruhan yang ada

dalam Al-Qur'an. beliau juga mengatakan cara ini memang bagus namun akan memakan waktu yang cukup lama maka saran darinya adalah dengan menggunakan petunjuk kamus ayat Al-Qur'an yang telah ada pada zaman itu dan masih dicetakan sampai sekarang yaitu kitab Mu'jam Qur'an Karya Muhammad Fuad Abdu Baqi Dan Kitab Fathur Rahman Karya Al Husni Faidullah Bin Musa Al-Maqdis (Ismail, 1999, p. 4).

Maka melalui dua kitab tersebut segala informasi yang berkaitan tentang nama, angka, lafadz, jumlah kosakata yang termuat di dalamnya. Karena begitu pentingnya keduanya. Beliau lagi-lagi menekankan bahwa dalam mencari lafadz hadis dibutuhkan sepatutnya merujuk kepada kamus. Karena melalui kamus-kamus yang membahas tentang hadis akan memungkinkan mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya dari periwayatnya. Bukan berasal dari kitab-kitab selain hadis seperti kitab-kitab fiqih (Ismail, 1999, p. 4).

Selanjutnya M. Syuhudi Ismail menjelaskan tentang Kitab-Kitab Hadis ternama untuk meyakinkan para pencari hadis. Bahwa para ulama yang melakukan pengumpulan kitab hadis, notabeneanya adalah dilakukan oleh individu para ulama

hadis dan masa yang tidak bersamaan. Kegiatan literasi hadis telah lama dilakukan oleh para periwayat hadis yang jumlahnya tidak terhitung. Para penghimpun hadis yang banyak dan tidak sezaman berusaha mengumpulkan hadis dari periwayatnya. Kriteria dan metode penghimpunan ditentukan oleh masing-masing orang. Sehingga riwayat menjadi beragam. Baik dari segi kriteria, metode dan jumlah hadis. Maka tidak heran begitu banyak kitab hadis yang berkembang dan dijadikan rujukan oleh para peneliti hadis.

Di sisi lain, banyaknya kitab hadis yang terhimpun ternyata tidak semuanya beredar di masyarakat. Namun ada beberapa saja yang masih menjadi rujukan dan pegangan. Diantaranya;

Pertama, Shahih Bukhari.

Kitab Shahih Bukhari ditulis oleh Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Bin Mughiroh Bin Bardizbah Al-Bukhari yang dikenal dengan nama Al-Imam Bukhari (w. 256 H = 870 M). Judul kitabnya menurut catatan dari Ibnu Hajar Al-Asqolani (w. 852 H = 1449 M) adalah "Al-Jami' As-Sahih Al-Musnad Min Hadis Rasulillah Shallahu Alahi Wassalam Wa sunanihi Wa Ayyamihi" (Imam Bukhari 2014, p. 3-7).

Sedangkan menurut Abu Amar Ibnus Salah (W. 643 H/1148 M) menyebutkan judulnya dengan nama; *Al-Jami Al-Musnad As-Sahihu Al-Mukhtasharu Min Umuri Rasululllah Shallahi Wasalam Wasunanihi Wa-Ayyamihi*, dan di masyarakat umum dikenal dengan dua nama yaitu; *Sahih Bukhari* dan *Jami As-Sahih Lil Bukhari* dan menurut ulama hadis. Kitab ini merupakan kitab dengan peredikat terbaik dan utama (Ismail, 1999, p. 6).

Kedua, Sahih Muslim (206-261 H)

Kitab sahih muslim di susun oleh Al Imam Abu Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi atau nama populernya Imam Bukhari (W. 261 H/875M). menulis kitab dengan judul lengkap sebagaimana dikatakan oleh *Abu Amr Ibnus Salah*; “*Ash-Sahih Al-Mujarrad Al-Musnad Illa Rasululllah Shololahi Wasalam*”. Sedangkan menurut *Muhammad Mustafa Al-A’zami* “*Al-Musnad Ash-Sahih Al-Mukhtashor Min As-Suanni Bin Naqli Al-Adl An Rasullallah Shollahi Wasalam*” lebih dikenal dengan sebutan *Sahih Muslim Atau Jami Ash-Sahih Al-Muslim*. (Imam Muslim, 2010, p. 4). Dengan kitab nominasi kedua dalam kajian hadis (Ismail, 1999, p. 7).

Ketiga, Sunan Abi Daud.

Kitab Sunan Abi Daud ditulis oleh ulama besar pada zamanya ialah Abu Daud

Sulaiman Bin Al-Asy’as Al-Azdi As-Sijistani Dengan Nama Akrab Abu Daud Al-Sijistani (w. 275 H/889 M). Sosok golden age abad 3 hingga pertengahan 4 memiliki perkembangan ilmu hadis dan ilmunya sudah terkumpulkan dengan Sempurna (‘Itr, 2021, p. 64). Dengan buah pena yang menjadi *master fice* pada zamannya ialah As-Sunan dengan dengan kitab sunan Abi Daud dan termasuk kategori ketiga dalam urutan kitab hadis ternama (Ismail, 1999, p. 7-8). dimana pada masa itu yang berkembang di dunia Islam diantaranya kalam, fiqih dan hadis namun beliau lebih memilih hadis (Abu Zahrah, 2009, p. 115).

Keempat, Sunan At-Turmuzi penulis kenal dengan nama Imam At-Tirmidzi.

Kitab sunan At-Turmuzi disusun oleh Al-Imam Abu Isa Muhammad Bin Isa Bin Saurah Bin Musa Bin Ad-Dahak As-Salmi At-Turmuzi atau dikenal dengan Imam At-Turmuzi/Tirmizi (w. 279 H/892 M). dilahirkan di Termez wilayah Uzbekistan. Buah karyanya berjudul; “*Al-Jami’ Al-Mukhtashar Min Sunani An Rasulallah Sallahi Wasalam*” atau yang kenal dikalangan ahli hadis dengan nama *Jami’usahaih/Shaih At-Turmuzi* atau Sunan At-Turmuzi dan sebutan terakhir inilah yang paling *familier* dikalangan masyarakat

Indonesia. Terstandar sebagai kitab hadis peringkat nomor empat (Ismail, 1999, p. 8-9). Sedangkan Nuruddin Itr memperkirakan beliau di lahirkan 209 H ('Itr, 1970, p. 10).

Kelima, Sunan An-Nasa'i.

Kitab sunan an-nasai adalah kitab yang ditulis oleh Al-Imam Abu Abdirrahman Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali Bin Sinan Bin Bahr An-Nasa'i yang dikenal dengan nama Imam An-Nasai'i (w. 303 H/915). Dengan buah karya "As-Sunan As-Shagir Wahya Al-Mushammahu Bil Mujtaba dan populer dengan nama Ash-Sunan Al-Mujtaba dan Sunan An-Nasai'i dengan standar urutan kitab hadis peringkat kelima (Ismail, 1999, p. 9).

Keenam, Al-Kutubul Khmasah

Kumpulan kitab hadis yang terdiri dari Shaih Bukahri, Sahih Muslim menurut Muhammad Tahan bahwa kitab yang dua ini adalah jaminan mutu dan tidak perlu dijelaskan kualitasnya (Marhummah, 2014, p. 38), Sunan Abi Daud, Sunan At-Turmuzi dan Sunan An-Nasa'i oleh ulama hadis disepakati dengan istilah "Al-Kutub Al-Khomsah atau Al-Usul Al-Khomsah" kitab-kitab ini bagaikan kekuatan yang saling melengkapi dalam penyajian secara terperinci. Dalam istilah ahli hadis sebagai pokok kitab hadis rujukan akurat (Ismail, 1999, p. 9-10).

Ketujuh, Sunan Ibnu Majah

Penulis kitab Ibnu Majah ialah Al-Imam Abdillah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah Al-Qozwaini dan dikenal dengan Ibnu Majah (w. 273 H/887 M). Dengan dengan nama kitab Sunan Ibnu Majah dan As Sunan. Kitab yang menurut Abu Fadhl Muhammad Bin Tahir Al-Maqdisi (w. 507 H), menempatkan Sunan Ibnu Majah pada peringkat ke keenam (Ismail, 1999, p. 10).

Kedelapan, Al-Kutubus Sittah.

Kumpulan kitab enam yang dikenal oleh ulama sebagai al-kitab as-sittah dan al-usul as-sittah. Dalam kajian hadis disepakati oleh ulama bahwa tingkatan satu sampai lima sebagai kitab utama dan disepakati. Sedangkan keenam tidak disepakati. Dimana penetapan standar dan peringkat untuk kitab-kitab hadis di dasarkan ada kualifikasi umum. Bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam Sahih Bukhari memiliki kualitas kesahihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kitab Sahih Muslim (Ismail, 1999, p. 10-11).

Kesembilan, Sunan Ad Darimi.

Kitab sunan ad darimi ditulis oleh Al-Imam Abu Muhmmad Abdullah Bin Abdir Rahman Bin Fadhl Bin Bahran Bin Abdis Samad At-Tamimi Ad Darimi (w. 255 H/868 M). Kitabnya dikenal dengan nama As-Sunan dan sebagian lagi dengan nama

Al-Musnad dan oleh masyarakat diketahui dengan nama Sunan Ad Darimi.

Kesepuluh, Muat'ta Malik.

Kitab muat'ta ditulis oleh Al-Imam Malik Bin Anas Bin Malik Bin Abi Amir Al-Asbahi yang dikenal dengan nama malik bin anas (w. 179 H/795 M) sang mentor utama mazhab Maliki. Dengan nama Al-Muat'ta dan Muat'ta Malik (Ismail, 1999, p. 7).

Kesebelas, Musnad Ahmad.

Kitab Musnad Ahmad ditulis oleh Al-Imam Abu Abdillah Ahmad Bin Muhammad Bin Hanbal Asy-Syabani Al-Marwazi dikenal dengan nama Imam Ibnu Hambal (w. 241 H/855M) pendahulu mazhab Hanbali. Kitabnya dikenal dengan nama; Al-Musnad dan Musnad Ahmad Ibnu Hambal. Dimana dalam kitab tersebut disusun berdasarkan nama-nama sahabat periwayat hadis dan bukan berdasarkan topik masalah. Semua kitab-kitab di atas menurut M. Syuhudi Ismail dikenal secara merata oleh masyarakat yang belajar hadis. Bahkan selain kitab-kitab yang telah disebutkan ada lagi kitab-kitab yang serupa yang membahas hadis dengan segala pembahasan di dalamnya. Diantaranya; Musnad Humaidi, Musnad Abi Awwanah, Sahih Ibnu Majah, Mu'jam Shogir Li Thabraoni, Al-Mustadrak Lil Hakim dan

Sunan Al-Kabir Lil Baihaqi Radiallahuanhum (Ismail, 1999, p. 12-13)

M. Syuhudi Ismail menjelaskan terkait Kitab-Kitab Himpunan Kutipan Hadis. Dimana semua yang sudah tertera di atas adalah bagian dari kitab-kitab hadis yang disusun oleh periwayatnya. Di samping itu kitab-kitab yang telah disusun oleh periwayatnya yang isinya merupakan himpunan kutipan hadis. Dimana semua yang terdapat dalam kitab adalah bagian dari kumpulan yang berasal dari periwayatnya. Namun tidak bisa dijadikan sumber primer akan tetapi lebih kepada sumber skunder (Ismail, 1999, p. 14).

Kutipan-kutipan yang terhimpun dalam kitab-kitab yang telah tersusun. Diklasifikasi menjadi tiga bagian. Pertama, periwayat pertama, atau terdekat; kedua, matn dan ketiga, periwayat terakhir yang menghimpun hadis yang bersangkutan (mukharrij). Sanad lengkap dari hadis yang dikutip tidak dicantumkan. Apabila hadis diriwayatkan lebih dari satu mukharrij, maka dicantumkan nama mukharrijnya. Matan hadis yang termuat di dasarnya pada periwayatnya dari salah satu mukharrij, sekiranya hadis yang dikutipnya telah diriwayatkan oleh lebih dari mukharrij (Ismail, 1999, p. 14).

Adapun kitab-kitab himpunan kutipan berbagai hadis yang bisa digunakan oleh para pengkaji awal ilmu hadis dalam menemukan tema-tema yang dibahas dalam hadis. Diantaranya; Riyahdus shalihin Karya Al Imam Al Hafidz Al Muhaddis Syaikhul Islam Muhhyiddin Abu Zakariya Yahya Bin Syaraf Bin Murri Bin Hasan Bin Husain Bin Muhmmad Bin Jum'ah Hizam An-Nawawi wafat 24 Rajab 676 (Imam Nawawi, 2010), p. Ix-X), Bulugul Maram Karya Al-Hafiz Ibnu Hajar Al-Asqolani (773-852 H), Lu'lu Wal Marjan Karya Mahmud Fuad Abdul Baqi dan Tajjul Jami' Lil Usul Fi Hadis rasul Karya Mansur Ali Nasafi.

Selanjutnya Kapasitas Kamus Hadis, Kualitas Yang ditunjukkan dan Takhrij Hadis. Maka dalam penjelasnya M. Syuhudi Ismail dalam hal ini. Membagi takhrijul hadis menjadi dua; pertama takhrijul hadis bil alfaz. Yaitu upaya pencarian hadis dalam kitab-kitab yang menelusuri matn hadis berdasarkan lafal- dari hadis yang dicari. Dan kedua, takhrijul hadis bil maudu'I. yaitu upaya pencarian hadis pada kitab-kitab hadis berdasarkan topik bahasan oleh sejumlah matan hadis (M. Syuhudi Ismail, (1999). Cara Praktis Mencari Hadis Cetakan Kedua, Jakarta: Bulan Bintang, hal. 17).

Dan yang terakhir berbicara tentang Komputerisasi Al-Qur'an dan Hadis. Dimana komputerisasi hadis agak sedikit rumit dibandingkan dengan komputerisasi hadis. Karena pada hakikatnya Al-Qur'an secara langsung bisa melihat suratnya, jumlah ayatnya dan lain-lain. Berbeda dengan hadis membutuhkan usaha yang cukup teliti dalam menelitinya. Adapun kendala yang dihadapi dalam komputerisasi hadis antara lain menurut M. Syuhudi Ismail; jumlah kitab hadis yang begitu banyak, kualitas hadis beragam, periwayatan hadis yang terdapat dalam kitab hadis ada yang berbentuk lafal dan ada yang berbentuk makna (Ismail, 1999, p. 18).

Pada bab kedua ini Muhammad Syuhudi Ismail membuka pembahasannya dengan tema cara mencari hadis lewat kamus hadis berdasarkan petunjuk lafal hadis. Beliau menjelaskan dan menguraikan bagaimana cara mencari hadis menggunakan kamus hadis untuk satu kitab hadis yaitu kitab Sahih Bukhari. Beliau menyarankan merujuk kitab "*Hidaytul Bari Illa Tartibi Ahadisil Bukhari* sebuah kamus khusus yang ditulis oleh Abdur Rahim Ambar Al-Misri At-Tahtawi.

Dalam kamus ini lafal-lafal hadis disusun rapi menurut urutan abjad Arab. Dimana apabila ada hadis yang terulang

beliau tidak mencantumkan kembali. Sehingga apabila terjadi perbedaan dalam matan hadis Riwayat Al-Bukhari tidak bisa ditemukan dalam kamus ini. Karena lafal-lafal hadis yang dicantumkan dimulai dari lafal matan tidak bisa dibantu melalui kamus tersebut. Bahkan dalam kamus ini tidak semua hadis sahih dicantumkan.

Sebagaimana dalam lafal do'a terhindar dari hutang. Dimana hadis tersebut diriwayatkan oleh Siti Aisyah yang terdapat dalam kitab "*Al-Istiqroddu Wa adaau Ad-Duyyuni*". Dengan nomor urut 43 dengan nomor urut bab ke-10 dan disana ada dua sabda nabi dan kedua sabda itu terdapat dalam kamus tersebut. Bahkan kalau dibuka dalam kamus tersebut berisi penjelasan-penjelasan arti kata atau maksud dari matan hadis. Dengan menggunakan kamus akan mendapatkan informasi tentang arti dari lafal hadis yang dicari.

Seperti dalam penggalan matan hadis yang di inggat "*Izza Sami'tum An-Nidaa*". Sebagaimana bunyi aslinya matan hadis tersebut. Siapa nama sahabat nabi yang meriwayatkannya, terdapat dalam kitab Sahih Bukhari. Maka ketika diteliti ternyata penggalan tadi terdapat dalam juz 1, halaman 38. Saat menelusuri hal tersebut diketahui dengan memperhatikan huruf awalnya. Yaitu; huruf Hamzah atau Alif.

	Rawi	Kitab	Bab
<i>*Idzza</i>	Abu	Adzan	<i>Maa</i>
<i>Syamitum</i>	Said Al		<i>Yaquluu</i>
<i>An-Nida</i>	Khudri		<i>Idza</i>
<i>Faqqulu</i>			<i>Samiia</i>
<i>Mislla Maa</i>			<i>Ai Al-</i>
<i>Yaquluu Al-</i>			<i>Munadii</i>
<i>Muadzinun</i>			

Dari data dapat diperoleh penjelasan tentang lafal lengkap dari matan hadis yang dicari. Matan itu termuat dalam sahih bukhari dalam kitab yang membahas tentang azan, bab maa yaquulu idzaa syamii'a ai al-munadii. Maka kalau lafalnya seperti itu berarti sahabat yang dimaksud adalah Abu Said Al-Khudri.

Apabila diteliti letak matan hadis tersebut perlu diteliti lebih lanjut dalam sahih bukhari, maka dengan menggunakan data kitab tersebut akan diketahui letak matan yang bersangkutan, lengkap dengan sanadnya. Untuk Sahih Al-Bukhari terbitan Darul Fikr, Beirut matan hadis termuat dalam juz 1, halaman 115. Apabila hadis dikutip untuk karya tulis ilmiah, maka cara pengutipan dapat ditempuh dengan salah satu dari dua cara; pertama, sebelum matan hadis dikutip dikasih nama sahabat nabi siapa periwayat hadis dengan pernyataan "An Abi Said Al-Khudri" sesudah matan hadis dikutip, dikasih kata "Rawahul

Bukhari”, kedua, setelah matan hadis dikutip, maka nama sahabat nabi ditulis sesudah al-bukhari “Rawahul Bukhari An-Abi Said Al-Khudri”.

Adapun data kitab sahih al-bukhari yang dikutip, yakni nama penulis, judul kitab, penerbit, dan sebagainya dicantumkan dicatatan kaki sebagaimana karya ilmiah. Namun apabila ingin mempercepat pencarian matan dan sanad hadis dalam Sahih Bukhari dengan kamus di atas, maka dapat dilihat nomor urut kitab sahih bukhari dalam bab IV, sub-bab B tulisan ususan berdasarkan abjad huruf awal. Dalam sub-bab B itu, mudah mengetahui urutan nomor kitabnya (dalam bab ini, kitab terletak pada huruf hamzah dan mempunyai nomor urut kitab 10. Cocokkan nomor 10 itu pada susunan kitab Sahih Al-Bukhari pada sub-bab A. sesudah itu, carilah matan dan sand hadis sahih bukhari pada kitab nomor urut 10 bab; Maa Yaqullu Idzza Sami’a Ai Al-Munadii” (Ismail, 1999, p. 19-23).

Sedangkan untuk kamus khusus kitab Sahih Muslim bisa menggunakan kamus karya Muhammad Fu’ad Abdul Baqi. Di mana kamus ini bukanlah kamus khusus yang berdiri sendiri, melainkan berupa salah satu juz, yakni juz V dari kitab sahih muslim yang mana disunting oleh Fuad Abdul Baqi. Juz V itu merupakan kamus yang

diperuntukkan untuk juz I-IV. Beliau mencantumkan nomor-nomor urut hadis dan memberikan catatan kaki. Berbagai penjelasan yang tercantum dalam catatan kaki merupakan inti sari dari syarah sahih muslim yang diungkapkan oleh Imam an Nawawi yang dipelopori oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Kemudian Juz V merupakan Juz terakhir, memuat beberapa hal diantaranya; pertama, berisi tentang daftar urutan judul-judul kitab dalam arti bagian dan bab sahih muslim. Dalam daftar tersebut dijelaskan angka-angka hadis yang membahasannya dan angka-angka juz yang memuatnya; kedua, daftar nama sahabat nabi yang meriwayatkannya yang dilengkapi dengan angka hadis yang meriwayatkannya; daftar awal matan hadis dalam bentuk sabda. Daftar tersusun menurut abjad. Dan; keempat, lafal-lafal penting, demikian dengan lafal-lafal yang dinilai asing.

Kemudian, untuk kamus hadis yang sejenis dengan kamus sahih muslim. Maka menurut penjelasan fuad Abdul Baqi menyusun kamus hadis yang khusus untuk hadis-hadis riwayat Ibnu Majah (w. 273/887H) dan khusus untuk hadis-hadis riwayat Malik bin Anas (w. 179/795 H). kedua, kamus tersebut tercantum dibagian masing-masing kitab karya ulama hadis

tersebut, sunan ibnu majah dan muwattha malik.

Apabila dari cara penyusunannya, kedua kitab kamus tersebut hampir sama dengan kamus hadis untuk sahih muslim. Dengan demikian, kedua kamus dapat digunakan mencari hadis, apabila hadis yang dicari telah diketahui lafal awal matannya dan matan hadis itu berisi sabda nabi. Untuk matan hadis yang berisi perbuatan ataupun taqriri nabi maka kalau demikian tidak bisa dicari dalam kamus tersebut.

Melalui kamus hadis untuk dua kitab hadis. Dalam buku ini Muhammad Syuhudi Ismail menjelaskan muhammad asy-syarif bin mustafa at-tauqidi telah menyusun kitab kamus hadis yang dapat dipakai untuk mencari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim yang dikenal dengan kamus; "*Miftah As-Shahihain*". Dan hanya membicarakan tentang perkataan nabi saja. Perlu diketahui bahwa kamus ini tidak hanya membahas tentang dua kitab sahih bukhari dan muslim. Berikut ini dijelaskan bahwa kitab-kitab yang ditunjukkan oleh kamus hadis tersebut antara lain; kitab sahih bukhari terbitan mesir tahun 1296 H kode adalah bukhari, kitab sahih muslim yang diterbitkan tahun 1290 H kode adalah Muslim, Kitab Fathul Bari Karya Ibnu Hajar Al-'Asqolani terbitan

Mesir 1301 H Sayarah dari Sahih Bukhari Kode adalah Asqolani.

Kemudian kitab Ummadatul Qori Syarah Sahih Bukhari karya Abu Muhammad Mahmud Bin Ahamad Al-Aini Terbitan Qustantiniyah, 1309 H. Kitab tersebut merupakan salah satu kitab syarah sahih bukhari. Kode adalah Aini, kitab Irsyadul asy-Syari karya Muhammad Qastalani terbitan Mesir 1293. Syarah dari sahih bukhari kode adalah Qustulani, Kitab Al-Mihaj Syarah Sahih Muslim Ibn Al-Hajjaj dikenal dengan Sahih Muslim Bi Sayrah An-Nawawi karya Muhyiddin an-Nawawi Terbitan Mesir 1293 H. Kitab syarah Muslim kode adalah An-Nawawi.

Dalam analisis penulis berkesimpulan untuk mencari ketepatan dalam mencari hadis dalam buku-buku yang beredar perlu diperhatikan bahwa jangan menyalahi aturan yang sudah dibuatkan aturan-aturan dalam pencariannya. Jika terjadi demikian perlu kiranya mencarinya melalui judul-judul dan masalah-masalah yang dibahas.

Demi menjaga kualitas tulisan dari M. Syuhudi Ismail. Peneliti tidak mencantumkan contoh bagaimana cara penggunaannya secara langsung. Supaya para peneliti bisa merujuk langsung kepada buku aslinya dengan judul; "cara praktis mencari

hadis” sebuah buku mengajarkan bagaimana seharusnya para penekun ilmu hadis di dalam mempelajari ilmu hadis secara komperhensif, akurat dan terpercaya kesahihan informasinya.

Dalam pembahasan yang berkaitan dengan pencarian hadis Melalui kamus hadis yang menerangkan berbagai hadis termuat dalam kitab bukan hadis ini terdiri dari dua kamus inti yaitu; pertama kamus Al-Bughyatun Fii Tartibi Ahadisi Al-Hilyah Yang Ditulis Oleh As-Sayyid Abdul Aziz Bin As-Sayyid Muhammad Bin As- Sayiid Siddiq Al-Gammari di mana kamus ini menerangkan hadis-hadis yang tercantum dalam kitab yang disusun oleh Abu Nu’aim Al-Asbaani (W. 430 H) Yang berjudul “*Hilyatu Al-Awliya Watabaqat Al-Asyfiya*”. Dimana Kamus Hadis ini terbagi menjadi dua bagian. Satu bagian terkait hadis-hadis qauliyyah dan satu bagian berkaitan tentang hadis fi’liyyah.

Kemudian kamus kedua yang berjudul “*Miftah At-Tartibi Li Hadisi Tarikhi Al-Khatibi*” ditulis oleh orang yang sama sebagaimana hadis di atas. Kamus ini bertujuan memuat dan menerangkan tentang hadis-hadis yang tercantum dalam kitab sejarah yang disusun oleh Abu Bakr Ahamd Bin Ali Bin Sabit Bin Ahamd Al-Bagdadi yang disebut Al-Khatib Al-Baghadi (w. 463

H = 1072 M). Dimana kitab ini berjudul “tarikh bagdadi dengan empat belas jilid (Ismail, 1999, P. 37-39).

Melalui kamus hadis untuk beberapa kitab hadis. Seperti kitab *Jami’us Sagir* dimana kitab ini dipergunakan untuk lebih dari dua puluh delapan kitab hadis dan bukan kitab hadis. Di mana judul kitab ini adalah “*Al-Jamius Sagir Min Ahadisi Al-Basyirrin An Naszir*” yang ditulis oleh al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuti, yang familier dengan nama As-Suyuti (w 911 H= 1505 M).

Dalam penejelasan Muhammad Syuhudi ismail terkait kamus tersebut adalah ditulis berdasarkan urutan abjad dari lafal matan, namun sebagian hadis-hadis itu ada yang ditulis secara lengkap dan tidak, namun memiliki pengertian yang cukup. Bahkan beliau juga As-Suyuti menjelaskan nama-nama sahabat nabi yang meriwayatkan hadis yang bersangkutan dan nama mukharrijnya. Bahkan hadis yang ditulis dijelaskan kualitasnya seseuai dengan pandangan As-Suyuti. Disisi kecerdasan beliau menjelaskan tentang kualitas hadis beliau juga mendapatkan kritikan sebagai seorang yang longgar dalam menilai hadis atau dalam istilah pengertian tidak cermat (Ismail, 1999, p. 39-41).

Pada bab ketiga ini Muhammad Syuhudi Ismail mulai menjelaskan dengan nama bab cara mencari hadis melalui kamus hadis berdasarkan tema masalah. Artinya dalam mencari hadis tidak didasarkan pada lafal matan hadis, tetapi berdasarkan pada tema masalah. Mencari hadis dengan menggunakan tema masalah sangat membantu memahami petunjuk hadis dalam setiap masalah yang dibahas.

Bahkan untuk mendapatkan informasi terkait cara mencari hadis harus melalui menelaah dan membaca berbagai kitab-kitab terkait. Karena biasanya kitab-kitab yang beredar biasanya tidak mencantumkan teks hadis menurut periwayatannya masing-masing. Karena memang dalam memahami hadis dibutuhkan keseriusan dalam memahaminya menurut periwayatannya.

Dengan bantuan kamuslah maka akan bisa memudahkan dalam menemukan teks dan konteks hadis. Salah satu kamus kuncinya adalah “*Miftahun Kunuzzi As-Sunnah*” yang ditulis oleh A.J. Wensinck judul aslinya adalah “*A Handbook of Early Muhammadan*” dan diterjemahkan oleh Muhammad Fuad Abdul Baqi dan berusaha mengoreksi isi dari buku tersebut. Bahkan buku tersebut diterbitkan tahun 1927 dan diterjemahkan tahun 1934.

Adapun Kitab-kitab rujukan dan lambangnya. Memaparkan bahwa kitab-kitab yang menjadi rujukan kamus tidak hanya kitab-kitab hadis, namun kitab-kitab sejarah nabi. Adapun kitab rujukan tersebut terdata sejumlah empat belas kitab, Sahih Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abi Daud, Sunan At-Tirmizi, Sunan An-Nasa’i, Sunan Ibnu Majah, Sunan Ad-Darimi, Muatha Malik, Musnad Ahamad Bin Hanbal, Musnad Zaid Bin Ali, Siroh Ibnu Hisyam, Maghozi Al-Waqidi Dan Thobaqot Ibnu Said.

Adapun lambang yang dipakai dalam kitab “*Miftahun Kunuzzi As-Sunnah*” yang ditulis oleh A.J. Wensinck. Sebagai berikut;

No	Tanda	Maksudnya
1	أول	Juz Pertama
2	ب	Bab
3	بخ	Sahih Bukhari
4	بد	Sunan Abi Daud
5	تر	Sunan At-Turmudzi
6	ثالث	Juz Ketiga
7	ثان	Juz Kedua
8	ج	Juz
9	ح	Hadis
10	حم	Musnad Ahmad

11	خامس	Juz Kelima
12	رابع	Juz Keempat
13	ز	Musnad Zaid Bi Ali
14	سادس	Juz Keenam
15	ص	Halaman
16	ط	Musnad Abi Daud At-Tayalisi
17	عد	Thabaqat Ibni Sa'ad
18	ق	Bagian Kitab
19	قا	Konfirmasikan Data Yang Sebelumnya Dengan Yang Sesudahnya
20	قد	Magazi Al-Waqidi
21	ك	Kitab (Dalam Arti Bagian)
22	ما	Muatta' Malik
23	مج	Sunan Ibnu Majah
24	مس	Sahih Muslim
25	م م م	Hadis Terulang Beberapa Kali
26	مي	Sunan Ad-Darimi
27	نس	Sunan An-Nasai
28	هش	Sirah Ibnu Hisyam

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan valid penulis mengajak para

peneliti pemula, cendekiawan, pecinta, akademisi, dosen dan mahasiswa untuk melihat contoh dalam penggunaan kamus tersebut. perlu kiranya melihat buku asli yang ditulis oleh Muhammad Syuhudi Ismail yang berjudul cara praktis mencari hadis yang diterbitkan oleh penerbit bulan bintang.

Bab keempat M Syuhudi Ismail menjelaskan pada bab empat dalam pembahasan nama-nama kitab berdasarkan komposisi bab. Bahwa kitab-kitab hadis seperti Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim. Istilah kitab yang digunakan untuk bagian sebelum istilah bab. Bahwa setiap kitab mengandung bab, setiap bab mengandung beberapa riwayat dan setiap riwayat hadis mengandung sanad dan matan. Begitupula sebagaimana yang terdapat dalam Sahih Bukhari, dibuatkan judul bab tetapi tidak berisi riwayat hadis.

Penggunaan istilah kitab dalam komposisi bab perlu untuk dimaklumi, agar tidak terjadi kesalahfahaman komposisi bab bagi kitab-kitab hadis yang sedang dikaji. Dalam penerbitan kitab Sunan Abi Daud, istilah yang dipakai adalah bab, namun dalam penerbitan yang berbeda, seperti kamus *Miftah Kunuzis Sunnah* istilah yang dipakai adalah bab.

Dalam kamus hadis *Mu'jamul Mufaras Li Alfazi Hadisin Nabawi* dan *Mifath Kunuzis Sunnah*, data kitab-kitab hadis yang disajikan tidak hanya nama kitab, tetapi juga angka babnya (urutan hadisnya). Untuk mempercepat proses pencarian hadis yang diinginkan, nama-nama, arti bagian dan angka-angka bab-Nya yang harus dipahami dengan baik (Ismail, 1999, p. 71-72).

No	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	Raqmu Al-Kitab	Nomor (urut) kitab (dalam arti bagian)
2	Ism Al-Kitab	Nama (judul) kitab (dalam arti bagian)
3	Adad Abuab Kullilkitab	Bilangan bab (jumlah bab) untuk kitab (dalam arti bagian)

Tabel turunan dari daftar nam kitab berdasarkan abjad.

مفتاح الكتاب (صحيح البخارى)		
عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
	بَدَأُ الْوَحْيِ	1

	الْإِيمَانُ	2
	الْعِلْمُ	3
	الْوُضُوءُ	4
	الْغَسْلُ	5
	الْحَيْضُ	6
	التَّيْمُّمُ	7
	الصَّلَاةُ	8
	مَوَاقِيْتُ الصَّلَاةِ	9
	الْأَذَانُ	10
	الْجُمُعَةُ	11

صحيح مسلم

رقم الكتاب	اسم الكتاب	عدد احاديث كل كتاب
1	الْإِيمَانُ	
2	الطَّهَارَةُ	
3	الْحَيْضُ	
4	الصَّلَاةُ	
5	الْمَسَاجِدُ	
6	صَلَاةُ الْمُسَافِرِ	
7	الْجُمُعَةُ	
8	صَلَاةُ الْعِيدَيْنِ	
9	صَلَاةُ الْإِسْتِسْقَاءِ	
10	الْكُسُوفُ	
11	الْجَنَائِزُ	

سنن أبي داود السجستاني

رقم الكتاب	اسم الكتاب	عدد ابواب كل كتاب
1	الطَّهَارَةُ	
2	الصَّلَاةُ	
3	صَلَاةُ	

	الإِسْتِسْقَاءُ	
4	صَلَاةُ السَّفَرِ	
5	التَّطَوُّعُ	
6	شَهْرُ رَمَضَانَ	
7	السُّجُودُ	
8	الْوُتْرُ	
9	الزَّكَاةُ	
10	اللَّقْطَةُ	
11	الْمَنَاسِكُ	

سنن الترمذي

عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
	الطَّهَارَةُ	1
	مَوَاقِيْتُ الصَّلَاةِ	2
	الْوُتْرُ	3
	الْجُمُعَةُ	4
	الزَّكَاةُ	5
	الصَّوْمُ	6
	الْحَجُّ	7
	الْجَنَائِزُ	8
	النِّكَاحُ	9
	الرِّضَاعُ	10
	الطَّلَاقُ وَاللَّعْنُ	11

سنن النسائي

عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
	الطَّهَارَةُ	1
	الْمِيَاهُ	2
	الْحَيْضُ	3
	الْعُسْلُ وَالنِّيْمَمُ	4

5	الصَّلَاةُ	
6	الْمَوَاقِيْتُ	
7	الْأَذَانُ	
8	الْمَسَاجِدُ	
9	الْقِبْلَةُ	
10	الْإِمَامَةُ	
11	إِفْتِتَاحُ الصَّلَاةِ	

سنن ابن ماجه

عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
	الْمُقَدِّمَةُ	-
	الطَّهَارَةُ	1
	الصَّلَاةُ	2
	الْأَذَانُ	3
	الْمَسَاجِدُ وَالْجَمَاعَاتُ	4
	الْإِقَامَةُ	5
	الْجَنَائِزُ	6
	الصِّيَامُ	7
	الزَّكَاةُ	8
	النِّكَاحُ	9
	الطَّلَاقُ	10
	الْكُفَرَاتُ	11

سنن الدارمي

عدد ابواب كل كتاب	اسم الكتاب	رقم الكتاب
	الْمُقَدِّمَةُ	-
	الْوُضُوءُ	1
	الصَّلَاةُ	2
	الزَّكَاةُ	3
	الصَّوْمُ	4
	الْمَنَاسِكُ	5

6	الأَضَاحِي
7	الصَّيْدُ
8	الأَطْعِمَةُ
9	الأَشْرِبَةُ
10	الرُّؤْيَا
11	النَّكَاحُ

موطأ مالك

رقم الكتاب	اسم الكتاب	عدد احاديث كل كتاب
1	وُقُوتُ الصَّلَاةِ	
2	الطَّهَارَةُ	
3	النَّدَاءُ لِلصَّلَاةِ	
4	السَّهْوُ	
5	غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ	
6	التَّرْغِيبُ فِي الصَّلَاةِ فِي رَمَضَانَ	
7	صَلَاةُ اللَّيْلِ	
8	صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ	
9	قَصْرُ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ	
10	الْعَمَلُ فِي غُسْلِ الْعِيدَيْنِ	
11	صَلَاةُ الْخَوْفِ	

Kemudian nama-nama kitab

berdasarkan urutan abjad

No	Bahasa Arab	Bahasa Indonesia
1	Raqmu Al-Kitab	Nomor (urut) kitab (dalam arti bagian)
2	Ism Al-Kitab	Nama (judul) kitab

(dalam arti bagian)
Huruf Alif Lam Ma'rifah di awal kata tidak diperhitungkan sebaga abjad huruf awal kitab.

Tabel turunan dari daftar nama kitab berdasarkan urutan abjad

صحيح البخاري

رقم الكتاب	اسم الكتاب
28	الإِجَارَةُ
93	الأَحْكَامُ
95	أَخْبَارُ الْأَحَادِ
59	بَدْءُ الْخَلْقِ
1	بَدْءُ الْوَحْيِ
34	الْبَيْوُغُ
91	تَعْيِيرُ الرُّؤْيَا
65	تَفْسِيرُ الْقُرْآنِ
28	تَقْصِيرُ الصَّلَاةِ
28	جَزَاءُ الصَّيْدِ
56	الْجِهَادُ وَالسَّيْرُ
41	الْحَرْثُ وَالْمُزَارَعَةُ
38	الْحَوَالِاتُ
44	الْخُصُومَاتُ
80	الدَّعَوَاتُ
72	الذَّبَائِحُ وَالصَّيْدُ وَالتَّسْمِيَةُ عَلَى الصَّيْدِ

صحيح مسلم

رقم الكتاب	اسم الكتاب
38	الْأَدَابُ
36	الأَشْرِبَةُ
35	الأَضَاحِي
14	الإِعْتِكَافُ

30	الأَقْضِيَّةُ
23	الْفَرَايضُ
228	الْقِسَامَةُ
37	الْلِبَاسُ
5	الْمَسَاجِدُ
22	الْمَسَاقَاةُ وَالْمُزَارَعَةُ
25	الْوَصِيَّةُ

سنن أبي داود

رقم الكتاب	اسم الكتاب
4	الأَدَبُ
25	الْأَشْرِيَّةُ
26	الْأَطْعِمَةُ
23	الْأَقْضِيَّةُ
16	إِجَابُ الْأَضَاجِي
20	الْأَيْمَانُ وَالنَّدْوَرُ
22	الْبَبُوعُ
32	الْتَّرَجُلُ
5	الْتَّطْوُعُ
37	الْحُدُودُ
29	الْحُرُوفُ وَالْقِرَاءَاتُ

سنن الترمذي

رقم الكتاب	اسم الكتاب
13	الأَحْكَامُ
25	الْبِرُّ وَالصَّلَاةُ
42	ثَوَابُ الْقُرْآنِ
7	الْحَجُّ
45	الدَّعَوَاتُ
14	الدِّيَاتُ
19	السِّيَرُ
33	الشَّهَادَاتُ
36	صِفَةُ الْجَنَّةِ
20	فَضَائِلُ الْجِهَادِ

29	الْوَلَاءُ وَالْهَبَةُ
----	------------------------

سنن النسائي

رقم الكتاب	اسم الكتاب
29	الأَحْبَاسُ
49	أَدَابُ الْفَضَاةِ
50	الْإِسْتِعَاذَةُ
15	تَقْصِيرُ الصَّلَاةِ فِي السَّفَرِ
12	الْتَّطْبِيقُ
19	صَلَاةُ الْعِيْدَيْنِ
42	الصَّيْدُ وَالذَّبَائِحُ
43	الضَّحَايَا
36	عَشْرَةُ النِّسَاءِ
32	الْهَبَةُ
30	الْوَصَايَا

سنن ابن ماجه

رقم الكتاب	اسم الكتاب
13	الأَحْكَامُ
30	الْأَشْرِيَّةُ
26	الْأَضَاجِي
29	الْأَطْعِمَةُ
35	تَعْبِيرُ الرُّوْيَا
12	الْتَّجَارَاتُ
6	الْجَنَائِزُ
20	الْحُدُودُ
34	الدَّعَاءُ
16	الرُّهُونُ
17	الشَّفَعَةُ

سنن الدارمي

رقم الكتاب	اسم الكتاب
19	الْإِسْتِيْدَانُ

9	الْأَشْرِبَةُ
18	الْبَيُوعُ
15	الذِّيَاتُ
20	الرِّقَاقُ
3	الزَّكَاةُ
17	السِّيَرُ
23	فَضَائِلُ الْقُرْآنِ
5	الْمَنَاسِكُ
14	النُّوْرُ وَالْإِيْمَانُ
11	النِّكَاحُ

موطأمالك

رقم الكتاب	اسم الكتاب
54	الإِسْتِزْدَانُ
61	أَسْمَاءُ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
19	الإِعْتِكَافُ
36	الأَقْضِيَّةُ
37	الأَمْرُ بِالْوَصِيَّةِ
15	الأَمْرُ بِالْوَضُوءِ لِمَنْ مَسَّ الْقُرْآنَ
55	الْبَيْعَةُ
57	التَّرْغِيبُ فِي الصَّدَقَةِ
6	التَّرْغِيبُ فِي الصَّلَاةِ فِي رَمَضَانَ
	حُسْنُ الْخُلُقِ
45	الدَّعَاءُ لِلْمَدِينَةِ وَأَهْلِهَا

Di abad 21 ini banyak hal yang bisa dilakukan ketika ingin mencari metode praktis dalam mencari hadis. Berikut adalah beberapa metode yang dapat Anda gunakan:

Pertama, melalau Buku-buku Hadis: Salah satu cara tradisional adalah dengan merujuk kepada kitab-kitab hadis. Kitab-kitab ini berisi kumpulan hadis-hadis yang dikumpulkan oleh para ulama. Contoh kitab hadis yang terkenal adalah Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibn Majah.

Kedua, Situs Web dan Aplikasi Hadis: Ada banyak situs web dan aplikasi yang menyediakan koleksi hadis dalam berbagai bahasa. Anda dapat menggunakan mesin pencarian atau mengunduh aplikasi di perangkat mobile Anda untuk mengakses hadis-hadis dengan mudah.

Indeks Hadis Online: Beberapa proyek online telah mengindeks dan mengumpulkan berbagai koleksi hadis dari berbagai kitab hadis dalam satu tempat. Ini memungkinkan Anda untuk mencari hadis berdasarkan kata kunci atau topik tertentu. Contoh proyek ini adalah "Sunnah.com" dan "Hadith of the Day".

Ketiga, Buku Referensi Islam: Buku-buku referensi tentang Islam juga seringkali mencantumkan hadis-hadis penting dalam konteks tertentu. Jika Anda memiliki akses ke perpustakaan atau toko buku, Anda dapat mencari buku-buku semacam itu.

Keempat, Pencarian Online: Mesin pencari seperti Google dapat membantu Anda menemukan hadis-hadis tertentu. Cukup ketik kata kunci terkait dengan topik atau kutipan hadis yang Anda cari.

Kelima, Menghubungi Ulama: Jika Anda memiliki pertanyaan khusus tentang hadis tertentu, Anda juga dapat menghubungi ulama atau cendekiawan Islam yang ahli dalam bidang ini.

Penting untuk mencatat bahwa hadis-hadis Islam memiliki berbagai derajat otentisitas. Ada hadis yang dianggap sahih (terpercaya), hasan (baik), atau dhaif (lemah) berdasarkan kualitas sanad (rantai perawi) dan matan (isi) hadis tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa sumber yang Anda gunakan dapat dipercaya dan mengutamakan hadis-hadis yang memiliki status otentis.

Sebagai tambahan, perlu diingat bahwa hadis-hadis Islam harus diinterpretasikan secara kontekstual dan dalam kerangka ajaran Islam yang lebih luas. Jika Anda memiliki pertanyaan tentang makna atau konteks suatu hadis, konsultasikanlah dengan cendekiawan atau ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam.

D. KESIMPULAN

Dari hasil studi yang penulis lakukan terhadap buku karya M. Syuhudi Ismail yang berjudul cara praktis mencari hadis. Penulis dapat menyimpulkan setiap orang yang ingin mendalami tentang ajaran islam secara baik dan benar dan mendalam haruslah bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an dan hadis. Karena ia adalah sumber ajaran islam. dalam islam penghimpunan hadis tidaklah dilakukan oleh satu tim tertentu. Namun dilakukan oleh ulama hadis secara individu dan dalam masa yang tidak bersamaan. Oleh karenanya dibutuhkan cara praktis mencari hadis dalam kajian ilmu hadis. Adapun cara praktis mencari hadis menurut M. Syuhudi Ismail. Beliau menawarkan dua cara utama dalam mencari hadis. Antara lain: Pertama, mencari hadis lewat kamus hadis berdasarkan petunjuk lafal hadis (*Takhrijul Hadis Bil Alfadz*) dan, Kedua. mencari hadis lewat kamus hadis berdasarkan topik masalah (*Takhrijul Hadis Bil-Maudhu'i*).

Dua cara yang ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail ini tidak hanya bisa digunakan pada zamannya, namun di Era Society 4.0 dan 5.0 sangat bisa dipergunakan dalam mencari hadis secara mudah dan komperhensif. Bolehlah buku

tersebut diterbitkan pada tahun tujuh pulan sampai sembilan puluhan. Namun selalu relevan digunakan setiap zaman dan masa. Oleh karena tulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya bagi pegiat ilmu hadis harus terus melanjutkan

penelitian ini dan melakukan koreksi secara ilmiah. Supaya semakin berkualitas dan bisa menjadi khazanah bagi kajian hadis di masa depan. Baik ditingkat nasional maupun internasional guna menciptakan nilai baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan I*, Bandung: Alfabeta.
- M. Abdurrahman dan Elan Sumarna. (2011), *Metode Kritik Hadis*, Bandung: Rosada.
- K. Salim Bahnasawi (2004). *Butir-Butir Pemikiran Sayyid Quthb*, Depok: Gema Insani Press.
- Fathoni. (2006). *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustari, Muhammad. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Endad Musaddad. (2023). *Pemikiran Hadis Suhudi Ismail*, Banten: Media Madani.
- M. Syuhudi Ismail, (1999). *Cara Praktis Mencari Hadis Cetkan Kedua*, Jakarta: Bulan Bintang.
- M. Syuhudi Ismail, (1987). *Pengantar ilmu hadis Cetkan ke-10*, bandung: angkasa.
-, (1988). *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Imam Nawawi (2010). *Riyadus Shalihin*, Solo: Aqwam.
- Sugiono, (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Bernardus Sandjaja (2015). *Pengantar Membangun Teori Penelitian Merajut Kesansian Menggapai Kebenaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahamd 'Ubaydi Hasbillah. (2021). *Ilmu Living Qur'an -Hadis Ontologi*,

- Efistimologi Dan Aksiologi*, Ciputat:
Maktabah Darussunah.
- Adonis (2007). *Arkeologi Sejarah-
Pemikiran Arab Islam*, Yogyakarta:
Lkis.
- Marhummah, (2014). *Ulumul Hadis;
Konsep, Urgensi, Objek Kajian,
Metode Dan Contoh*, Yogyakarta:
Suka Press.
- Fithriady Ilyas dan Ishak Bin Hj. Sulaiman
Muhammad Syuhudi Ismail (1943-
1995); Tokoh Hadis Prolifik,
Ensklopedik dan Ijtihad, *Jurnal
Ilmiah Islam Futura Vol 17 No
Agustus 2017, 1-33*.
- Imam Bukhari (2014). *Shaih Bukhari*,
Kairo: Al-Qudus.
- Imam Muslim. (2010). *Shohih Muslim*,
Mesir: Maktabah Fayyad Li thobaati
Wan Nasyru Wathauzi’.
- Nuruddin ‘Itr, *Al-Imam At-Tirmdzi Wal
Muwazanah Baina Jami’ihi Wa
Bainash Shahihin*, Beirut,
Mu’assasatur Risalah; 1970.
- Syikh Nuruddin ‘Itr, *Minhajun Naqdi Fii
Ilmil Hadis*, Beirut: Darul Fikr, 2021.
- Abu Zahrah, A’lam Wa ‘Ulama Qudama
Wa Mu’ashirin, Amman, Darul Fath:
2009.